

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI SMART MOSQUE BERBASIS WEBSITE DALAM PENGELOLAAN MASJID DAN PEMBERDAYAAN UMAT

Romy Faisal Mustofa¹, Wahidin², Randy Fadillah Gustaman³, Lilis Rosita⁴, Fajar Bagja Gumilar Winata⁵

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Pascasarjana, Universitas Siliwangi
email: syahla.aini@gmail.com

²Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Siliwangi
email: wahidin@unsil.ac.id

³Ilmu Politik, FISIP Universitas Siliwangi
email: randy.fadillah@unsil.ac.id

⁴Ilmu Politik, FISIP Universitas Siliwangi
email: lilis.rosita@unsil.ac.id

⁵Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Siliwangi
email: fajarbagjagumilarwinata@unsil.ac.id

Abstract

This community service program, entitled “Implementation of a Website-Based Smart Mosque to Improve Mosque Management and Community Services,” was conducted to address challenges in mosque administration, information management, financial transparency, community participation, and the capacity of mosque administrators. The program aimed to improve the effectiveness, transparency, and accessibility of mosque management through the implementation of a website-based Smart Mosque system. A participatory approach was applied by actively involving mosque administrators in problem identification, planning, implementation, training, mentoring, and evaluation. The activities included system planning, website development and testing, socialization, hands-on training, technology implementation, and follow-up assistance. The results showed that the Smart Mosque website could support the management of religious activity information, congregation data, activity documentation, financial records, and digital donation services. The implementation also improved administrators’ understanding and ability to manage and update information independently. Furthermore, digitalization provided easier access to mosque information for the congregation and supported more organized and transparent administrative processes. Overall, the program achieved its main objectives by providing an appropriate digital solution, strengthening the capacity of mosque administrators, and supporting more effective, transparent, and sustainable mosque management.

Keywords: smart mosque, mosque management, digitalization, community empowerment, website

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan masyarakat telah berubah sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era modern (Mukhsin, 2020). Ini tidak lagi hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga telah berkembang menjadi media yang dapat meningkatkan efisiensi, efisiensi, transparansi, dan kualitas pengelolaan organisasi. Sebagai tanggapan terhadap perkembangan zaman dan meningkatnya

kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang cepat, akurat, dan mudah dijangkau, banyak lembaga mulai beralih ke sistem pelayanan berbasis digital (Naul & Lamabelawa, 2025; Yusman, et al., 2024).

Selain itu, lembaga keagamaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan layanan mereka kepada masyarakat berkat transformasi digital (Eko, 2025). Masjid adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam kehidupan

umat Islam. Mereka tidak hanya melakukan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, dakwah, kegiatan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan pembinaan masyarakat (Oktarina, et al., 2022; Qadaruddin, et al., 2026). Oleh karena itu, pengelolaan masjid dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi agar pelayanan yang diberikan kepada jamaah menjadi lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan.

Sistem administrasi yang terorganisir, penyebaran informasi yang cepat, pengelolaan keuangan yang jelas, dan dokumentasi kegiatan yang mudah diakses oleh masyarakat adalah semua komponen yang diperlukan untuk pengelolaan masjid yang baik (Tsalis & Ahmad, 2025; Wisudya, et al., 2025). Tata kelola ini merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah masjid dalam menjalankan fungsi pelayanan kepada jamaah. Dengan adanya sistem pengelolaan yang terstruktur, kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid akan meningkat, dan ini akan memungkinkan jamaah untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Salah satu bentuk inovasi yang berkembang dalam mendukung tata kelola masjid adalah penerapan konsep *Smart Mosque*. Konsep ini mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam berbagai aktivitas pengelolaan masjid melalui penggunaan sistem digital, khususnya *website*. Dengan menerapkan konsep ini, berbagai layanan seperti penyampaian informasi tentang kegiatan, pengelolaan data jamaah, dokumentasi kegiatan, pengelolaan keuangan, dan layanan donasi dapat dilakukan secara terinterupsi.

Meskipun demikian, masih ada banyak kekurangan dalam penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan masjid. Banyak masjid masih melakukan administrasi, pencatatan keuangan, dan penyebaran informasi tentang kegiatan secara manual (Abdullah, et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan pelayanan menjadi kurang efektif, jamaah sering menerima informasi tentang kegiatan terlambat, dan masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan dana. Situasi ini menunjukkan bahwa upaya terus diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manajemen masjid dengan menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, kondisi tersebut juga ditemukan pada masjid mitra yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan. Pengurus masjid masih mengelola administrasi, data jamaah, jadwal kegiatan, dokumentasi program, serta laporan keuangan secara konvensional. Penyampaian informasi kepada masyarakat sebagian besar masih dilakukan melalui media lisan maupun papan pengumuman sehingga jangkauan informasi menjadi terbatas. Selain itu, belum tersedia media digital resmi yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat informasi maupun pelayanan kepada jamaah.

Dengan demikian, fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat belum optimal. Meskipun banyak program sosial, pendidikan, dan layanan masyarakat telah dilaksanakan, tidak ada dokumentasi dan penyebaran informasi yang efektif. Sebaliknya, karena laporan keuangan masjid masih dibuat secara manual, masyarakat tidak dapat

mengakses informasi yang memadai tentang bagaimana dana masjid digunakan. Akibatnya, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan masih kurang.

Kemampuan sumber daya manusia untuk menggunakan teknologi informasi masih menjadi tantangan, selain masalah yang berkaitan dengan manajemen administrasi (Saputra, 2024). Dibutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk memanfaatkan teknologi yang diterapkan karena sebagian besar pengurus masjid belum memiliki pengalaman dalam mengelola sistem informasi berbasis web. Peningkatan kemampuan pengurus sangat penting untuk memastikan bahwa sistem digital akan tetap digunakan setelah program pengabdian selesai.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, tim pengabdian menggunakan teknologi *Smart Mosque* berbasis *website* untuk melaksanakan Program Penerapan IPTEK Berbasis Masyarakat. Teknologi ini dimaksudkan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi mitra. Program ini memberikan sistem informasi yang terintegrasi yang dapat digunakan untuk mengelola administrasi, mengirimkan informasi kegiatan, mengelola data jamaah, menyimpan dokumentasi kegiatan, dan membuat laporan keuangan digital. Kegiatan tersebut juga mencakup pelatihan dan pendampingan kepada pengurus masjid untuk menjalankan *website* secara mandiri.

Pelaksanaan program ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan kepada masyarakat. Melalui sistem *Smart*

Mosque berbasis *website*, jamaah memperoleh akses informasi yang lebih mudah mengenai berbagai kegiatan masjid, sementara pengurus memiliki sarana yang lebih efisien dalam mengelola administrasi, data kegiatan, serta laporan keuangan. Penerapan teknologi ini juga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial yang diselenggarakan oleh masjid.

Maka karena itu, pengabdian kepada masyarakat melalui penggunaan teknologi *Smart Mosque* yang berbasis *website* merupakan langkah strategis untuk mendukung transformasi digital pengelolaan masjid. Program ini tidak hanya menciptakan sistem informasi digital baru, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengurus untuk terus menggunakan teknologi informasi. Akibatnya, masjid diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat ibadah, pelayanan, pendidikan, dan pemberdayaan umat secara lebih efisien di era modern.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan kelompok pengurus masjid, terdapat beberapa kondisi yang menjadi tantangan utama dalam pengembangan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pelayanan jamaah, serta pemberdayaan masyarakat. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek pelayanan, tetapi juga mencakup pengelolaan informasi, transparansi keuangan, partisipasi masyarakat, dan kapasitas sumber daya pengurus. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan masjid dapat menjadi

salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas pelayanan, penyebaran informasi, serta keterbukaan pengelolaan masjid kepada masyarakat (Mahardika, 2018).

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, beberapa permasalahan yang dihadapi mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam aspek pelayanan dan manajemen informasi masjid.

Penyampaian informasi mengenai jadwal kegiatan, kajian, agenda keagamaan, layanan masjid, dan berbagai pengumuman kepada jamaah belum dikelola secara terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan informasi belum dapat disampaikan secara cepat, terstruktur, dan mudah diakses oleh seluruh jamaah.

2. Permasalahan dalam aspek transparansi dan pengelolaan keuangan masjid.

Pengelolaan keuangan masih memerlukan penguatan dalam hal pencatatan, dokumentasi transaksi, penyusunan laporan, dan penyampaian informasi keuangan kepada jamaah. Transparansi dan akuntabilitas menjadi aspek penting dalam pengelolaan dana masjid karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap pengurus dan pengelolaan sumber daya masjid (Haryono & Sujarwo, 2023).

3. Permasalahan dalam aspek pemberdayaan sosial dan partisipasi masyarakat.

Potensi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan masjid perlu dikembangkan tidak hanya pada aspek ibadah, tetapi juga melalui kegiatan pendidikan, sosial, dan pemberdayaan

yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat.

4. Permasalahan dalam aspek kapasitas sumber daya pengurus masjid.

Pengurus masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan administrasi, informasi, keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital. Keterbatasan kemampuan tersebut dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan sistem pengelolaan masjid yang lebih efektif dan terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan agar pengurus mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan pengelolaan masjid.

Dengan demikian, permasalahan utama mitra menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan sistem pelayanan, transparansi pengelolaan, pemberdayaan masyarakat, dan kapasitas pengurus melalui pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masjid.

METODE PELAKSANAAN

1) Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi (Ul Ain, et al., 2024; Rahman, 2019). Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengurus masjid sebagai mitra sehingga teknologi *Smart Mosque* berbasis *website* dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan juga dikombinasikan dengan metode pelatihan, pendampingan, dan implementasi teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan administrasi, penyampaian informasi kegiatan, pengelolaan keuangan, serta pelayanan kepada jamaah. Melalui metode tersebut diharapkan pengurus masjid tidak hanya mampu menggunakan sistem *Smart Mosque*, tetapi juga dapat mengelolanya secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

2) Tahapan Pengabdian

a. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual pengelolaan masjid serta kebutuhan mitra terhadap penerapan teknologi digital. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pengurus masjid.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi, penyampaian informasi kegiatan, dokumentasi, serta pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual. Selain itu, belum tersedia media digital resmi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara pengurus masjid dengan jamaah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan informasi menjadi kurang efektif serta belum mampu mendukung transparansi pengelolaan masjid secara optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disepakati bahwa solusi yang diberikan berupa implementasi teknologi *Smart Mosque* berbasis *website* yang

dilengkapi dengan pelatihan dan pendampingan bagi pengurus masjid.

b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah diperoleh gambaran mengenai kebutuhan mitra. Pada tahap ini tim pengabdian bersama mitra menyusun rencana kegiatan yang meliputi penentuan tujuan, penyusunan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas tim, serta penentuan materi pelatihan dan spesifikasi sistem *Smart Mosque* yang akan diterapkan.

Selain itu, dilakukan perancangan fitur-fitur *website* yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan masjid, antara lain pengelolaan informasi kegiatan keagamaan, data jamaah, dokumentasi kegiatan, laporan keuangan, serta layanan donasi digital. Perencanaan juga mencakup penyusunan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program.

c. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan modul pelatihan, penyediaan perangkat pendukung, penyempurnaan *website Smart Mosque*, serta koordinasi teknis dengan pihak mitra mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Tim pengabdian juga melakukan uji coba terhadap sistem *website* untuk memastikan seluruh fitur dapat berjalan dengan baik sebelum digunakan oleh pengurus masjid. Selain itu, disiapkan berbagai media pendukung seperti bahan presentasi, panduan penggunaan *website*, daftar hadir peserta, serta instrumen evaluasi pelatihan.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi pengelolaan masjid serta pengenalan konsep *Smart Mosque* berbasis *website* kepada pengurus masjid.

Selanjutnya dilaksanakan pelatihan penggunaan *website* yang meliputi pengelolaan informasi kegiatan, pengelolaan data jamaah, dokumentasi kegiatan, pencatatan keuangan, serta penggunaan fitur layanan donasi digital. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan implementasi *website Smart Mosque* pada mitra serta mendampingi pengurus dalam mengoperasikan sistem tersebut.

e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian serta efektivitas penerapan *website Smart Mosque* dalam mendukung pengelolaan masjid.

Evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap penggunaan sistem, diskusi bersama pengurus masjid, serta penyebaran angket untuk memperoleh tanggapan peserta mengenai materi pelatihan, kemudahan penggunaan *website*, serta manfaat yang dirasakan setelah sistem diterapkan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan terhadap sistem maupun metode pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pengabdian bersama mitra menyusun rencana tindak lanjut berupa penggunaan *website* secara berkelanjutan, penunjukan administrator sistem dari pengurus masjid, serta pendampingan lanjutan apabila diperlukan agar implementasi

Smart Mosque dapat terus dimanfaatkan dalam mendukung tata kelola masjid yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam urutan langkah-langkah yang telah disusun. Ini dimulai dengan menentukan kebutuhan mitra, menyebarkan program, memberikan pelatihan penggunaan sistem, membangun situs *website Smart Mosque*, dan melakukan pendampingan dan evaluasi. Pengurus masjid berperan sebagai mitra utama dalam seluruh kegiatan, yang memastikan partisipasi aktif dalam setiap proses. Keterlibatan mitra yang aktif membantu tim pengabdian menentukan kebutuhan sistem dan menyesuaikan fitur *website* dengan keadaan pengelolaan masjid yang sebenarnya.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa *Smart Mosque website* berhasil digunakan untuk mengelola informasi dan mengelola masjid. Dibandingkan dengan metode pencatatan manual yang sebelumnya digunakan, *website* telah menjadi lebih efektif untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan keagamaan, mencatat aktivitas di masjid, mengelola data jamaah, dan menghasilkan laporan keuangan. Selain itu, kehadiran sistem ini memudahkan pengurus untuk memperbarui informasi, sehingga jamaah dapat memperoleh informasi secara lebih cepat dan mudah diakses.

4.2 Pembahasan

1) Implementasi Teknologi *Smart Mosque* Berbasis *Website* dalam Pengelolaan Masjid

Implementasi teknologi *Smart Mosque* berbasis *website* dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan mitra terhadap pengelolaan masjid yang lebih tertata, mudah diakses, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan hasil identifikasi awal, pengelolaan administrasi, data jamaah, informasi kegiatan, dokumentasi, serta pencatatan keuangan di masjid mitra masih dilakukan secara konvensional. Penyampaian informasi kepada jamaah juga masih banyak mengandalkan komunikasi lisan dan papan pengumuman sehingga jangkauannya terbatas. Selain itu, belum terdapat media digital resmi yang dapat berfungsi sebagai pusat informasi dan pelayanan bagi jamaah.

Implementasi *Smart Mosque* tidak dilakukan hanya dengan menyediakan sebuah *website*, tetapi diawali dengan menyesuaikan kebutuhan sistem dengan kondisi pengelolaan masjid. Dalam tahap perencanaan, tim bersama mitra menentukan fitur yang diperlukan, meliputi pengelolaan informasi kegiatan keagamaan, data jamaah, dokumentasi kegiatan, laporan keuangan, serta layanan donasi digital. Dengan demikian, *website* yang dikembangkan diarahkan untuk menjadi bagian dari aktivitas pengelolaan masjid, bukan sekadar media publikasi.

Pelaksanaan implementasi dilakukan setelah sistem dipersiapkan dan diuji coba. Pengurus masjid terlebih dahulu memperoleh sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi pengelolaan masjid dan pengenalan konsep *Smart Mosque*. Selanjutnya, pengurus diberikan pelatihan secara langsung mengenai penggunaan berbagai fitur *website*. Materi

praktik mencakup pengelolaan informasi kegiatan, data jamaah, dokumentasi, pencatatan keuangan, serta pemanfaatan layanan donasi digital. Setelah pelatihan, *website* mulai diterapkan dalam pengelolaan masjid dengan dari tim pengabdian.

Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan pada pola pengelolaan informasi dan administrasi masjid. *Website* memberikan ruang bagi pengurus untuk mengelola informasi kegiatan secara lebih terpusat sehingga pembaruan informasi dapat dilakukan tanpa harus bergantung pada media konvensional. Informasi mengenai kegiatan keagamaan, pengumuman, maupun dokumentasi dapat disampaikan melalui media digital sehingga jamaah memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi masjid. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *website* memberikan fungsi praktis dalam memperpendek proses penyampaian informasi antara pengurus dan jamaah.

Penerapan sistem digital membantu pengurus menata data jamaah dan informasi kegiatan dalam satu sistem yang lebih terorganisasi. Data yang sebelumnya tersimpan dalam bentuk dokumen manual dapat dikelola secara digital sehingga proses pencarian dan pembaruan informasi menjadi lebih mudah. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyentuh cara kerja pengurus dalam melakukan pencatatan dan pengarsipan. Implementasi *Smart Mosque* juga diterapkan pada pengelolaan keuangan. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang sebelumnya dilakukan secara manual mulai diarahkan ke dalam sistem digital.

Penggunaan sistem tersebut membantu pengurus dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Dari sisi pengelolaan, digitalisasi memberikan kemudahan dalam menelusuri data keuangan yang telah dicatat sekaligus membuka peluang penyampaian informasi keuangan secara lebih terbuka kepada jamaah. Hal tersebut sejalan dengan Abdullah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi data dapat mendukung tata kelola masjid yang lebih transparan dan efektif.

2) Pendampingan untuk Meningkatkan Kapasitas Pengurus Masjid

Kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah pengurus memperoleh pengenalan dan pelatihan mengenai *Smart Mosque*. Tim pengabdian memberikan arahan secara langsung mengenai penggunaan fitur-fitur yang tersedia, mulai dari pengelolaan informasi kegiatan, data jamaah, dokumentasi, pencatatan keuangan, hingga layanan donasi digital. Pendampingan dilakukan melalui praktik penggunaan sistem sehingga pengurus dapat mencoba secara langsung setiap tahapan pengelolaan yang terdapat pada *website*. Pola ini memberikan kesempatan kepada pengurus untuk memahami sistem berdasarkan pengalaman penggunaan, bukan hanya melalui penjelasan secara teoritis. Tahapan tersebut sesuai dengan rancangan kegiatan yang menempatkan pelatihan dan pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pengurus dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, pendampingan membantu pengurus memahami fungsi dari masing-masing

fitur yang terdapat dalam sistem. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan organisasi yang berbasis *website* masih merupakan hal yang belum terbiasa dilakukan oleh sebagian besar peserta. Setelah memperoleh arahan dan melakukan praktik secara langsung, pengurus menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap penggunaan sistem serta dapat menjalankan berbagai fungsi yang diperlukan dalam pengelolaan masjid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan dan keterampilan menjadi bagian penting dalam memastikan teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan oleh mitra.

Peningkatan kapasitas pengurus juga terlihat dari kemampuan untuk melakukan pengelolaan data secara lebih mandiri. Pengurus tidak hanya diarahkan untuk membuka atau melihat informasi yang terdapat pada *website*, tetapi juga diperkenalkan pada proses memperbarui data dan mengelola informasi yang akan disampaikan kepada jamaah. Kemampuan tersebut penting karena keberlanjutan sistem sangat bergantung pada kemampuan pengurus dalam melakukan pembaruan informasi secara rutin. Pendampingan menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas mitra apabila penerapannya disertai dengan proses pembelajaran dan penguatan kemampuan. Pemberdayaan masyarakat dalam laporan ini dipahami sebagai proses peningkatan kemampuan agar masyarakat dapat mengelola sumber daya dan menyelesaikan kebutuhan secara lebih mandiri. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Hal ini sejalan dengan Harini et al. (2023) bahwa pendampingan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui proses penguatan kemampuan dan keterampilan agar masyarakat mampu meningkatkan kemandiriannya.

Pendampingan juga memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan program. *Website* yang telah diterapkan tidak akan memberikan manfaat secara optimal apabila tidak diikuti dengan kemampuan pengurus untuk mengelolanya setelah kegiatan pengabdian berakhir. Maka dari itu, tim pengabdian bersama mitra menyusun tindak lanjut berupa penunjukan administrator dari unsur pengurus masjid serta kemungkinan pendampingan lanjutan apabila ditemukan kendala dalam penggunaan sistem. Langkah tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengurus diarahkan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan pemanfaatan *Smart Mosque*.

3) Dampak Implementasi *Smart Mosque* terhadap Efektivitas Pengelolaan Masjid

Implementasi teknologi *Smart Mosque* berbasis *website* memberikan perubahan pada cara pengurus melaksanakan pengelolaan masjid, terutama dalam aspek administrasi, penyampaian informasi, dokumentasi kegiatan, dan pengelolaan keuangan. Perubahan tersebut terlihat dari peralihan pengelolaan yang sebelumnya dilakukan secara konvensional menuju sistem digital yang lebih terintegrasi. Pada aspek administrasi, *Smart Mosque* membantu pengurus mengelola data jamaah secara

lebih terorganisasi, mudah dicari, diperbarui, dan terdokumentasi dibandingkan pencatatan manual. Selanjutnya, *website* memudahkan pengurus menyebarluaskan jadwal kegiatan, pengumuman, dan informasi masjid sehingga jamaah dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah. Dampak implementasi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan masjid tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pengurus dan kemampuan mitra dalam menggunakannya. Temuan tersebut sejalan dengan Haryono dan Sujarwo (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan masjid berbasis web dapat mendukung peningkatan layanan jamaah serta pengelolaan keuangan dan aset masjid.

Hal ini sejalan dengan pelaksanaan program yang menggunakan pendekatan partisipatif. Pengurus dilibatkan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan fitur *website* dengan kondisi pengelolaan masjid. Keterlibatan tersebut membuat sistem yang diterapkan tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh mitra.

4) *Smart Mosque* sebagai Pendukung Fungsi Masjid sebagai Pusat Ibadah dan Pemberdayaan Umat

Implementasi *Smart Mosque* berbasis *website* tidak hanya memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi, tetapi juga mendukung masjid dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan umat. Masjid pada dasarnya memiliki

peran yang lebih luas daripada sekadar tempat pelaksanaan ibadah. Di dalamnya terdapat berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan, sosial, dan kemasyarakatan yang membutuhkan pengelolaan serta penyampaian informasi yang baik.

Melalui *website Smart Mosque*, informasi mengenai kegiatan keagamaan, pengumuman, serta aktivitas masjid dapat disampaikan kepada jamaah dengan lebih mudah. Kehadiran media digital juga memberikan ruang bagi pengurus untuk mendokumentasikan kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga aktivitas masjid memiliki rekam jejak yang dapat diketahui oleh masyarakat. Dengan akses informasi yang lebih terbuka, jamaah memiliki kesempatan untuk mengetahui berbagai kegiatan yang tersedia dan terlibat dalam aktivitas keagamaan maupun sosial yang diselenggarakan oleh masjid.

Smart Mosque juga dapat mendukung penyebaran informasi mengenai program sosial dan layanan yang diselenggarakan oleh masjid. Fitur donasi digital menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang dapat menunjang penghimpunan dukungan masyarakat terhadap kegiatan masjid. Selain itu, keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara pengurus dan jamaah. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang perlu dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan serta didukung agar memiliki kemampuan dan akses terhadap sumber daya yang tersedia. Pandangan tersebut sejalan dengan Jawahir dan Uyuni (2019) yang menempatkan masjid sebagai salah

satu basis pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

5) Keberlanjutan Implementasi *Smart Mosque*

Keberlanjutan implementasi *Smart Mosque* menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa teknologi yang telah diterapkan tetap memberikan manfaat bagi pengurus dan jamaah setelah kegiatan pengabdian selesai. Keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya *website*, tetapi juga oleh kemampuan dan komitmen pengurus dalam mengoperasikan, memperbarui, serta memanfaatkan sistem sesuai dengan kebutuhan masjid.

Keberlanjutan juga dapat dilakukan melalui pengembangan sistem sesuai dengan kebutuhan yang muncul di kemudian hari. *Website Smart Mosque* masih dapat dikembangkan dengan berbagai layanan tambahan, seperti notifikasi kegiatan, integrasi aplikasi, sistem reservasi kegiatan, maupun layanan digital lainnya. Pengembangan tersebut perlu disesuaikan dengan kemampuan pengurus dan kebutuhan jamaah sehingga teknologi yang digunakan tetap relevan dan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Hal tersebut sejalan dengan Tami et al. (2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pengelolaan masjid sehingga diperlukan penyesuaian dan pengembangan pengelolaan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penggunaan teknologi *Smart Mosque* berbasis *website* telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana, mulai dari menemukan kebutuhan mitra, merencanakan program, mempersiapkan, melaksanakan, dan menilai. Sehingga pelaksanaan program berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra, pendekatan partisipatif dapat mendorong pengurus masjid untuk terlibat aktif dalam setiap proses.

Website Smart Mosque membantu manajemen masjid, khususnya dalam hal administrasi, penyebaran informasi, dokumentasi kegiatan, dan pengelolaan keuangan. Proses administrasi menjadi lebih tertata, informasi kegiatan menjadi lebih mudah diakses oleh jamaah, dan pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Kemampuan pengurus masjid untuk memanfaatkan teknologi informasi juga meningkat berkat pelatihan dan pendampingan. Pengurus dapat menjalankan situs *website* secara mandiri, mengelola data, dan terus memperbarui data sistem. Maka, tujuan utama pengabdian terhadap peningkatan kualitas tata kelola masjid melalui pemanfaatan teknologi informasi telah tercapai. Masjid telah mempertahankan peran mereka sebagai pusat ibadah, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat.

REFERENSI

- Abdullah, R. W. A. R. W., Miftakhurrokhmat, M., Sugiarto, L. S. L., & Nurhidayanto, N. (2025). Pelatihan Digitalisasi Data Untuk Mewujudkan Tata Kelola Masjid yang Transparan dan Efektif: Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Klaten. *Abdi Teknayasa*, 6(2).
- Afandi, R. N. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial di Masjid Raya Al-Falah Sragen (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Al Anshory, A. M., Herawati, Y. W., Hasyim, M., Faqih, A., & Ramli, M. R. M. (2026). Pemberdayaan Masjid untuk Kaum Dhuafa Melalui Layanan Sosial di Komplek Perumahan Sukun Pondok Indah, Kota Malang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 1244-1252.
- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202-210.
- Andea, E., Yuliantoro, Y., & Fikri, A. (2021). Masjid Jami' Masjid Bersejarah di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 423-427.
- Andriani, R., Adillah, P., Sugiarti, W., Putri, R. J., & Wismanto, W. (2025). Masjid sebagai Pusat Inovasi Pendidikan dan Pelatihan untuk Peningkatan Kualitas Masyarakat. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 11-19.
- Cen, C. C. (2023). Pengantar manajemen. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Choirunnissa, N. F., & Oktarina, N. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Administratif Kantor. *Bookchapter Administrasi Perkantoran*, 1, 77-95.
- Darmansah, T., Lubis, M. B., Hasanah, U., Sembiring, D. F., Ramadhani,

- P. S., & Lubis, D. M. B. (2024). Transformasi Digital Dalam Manajemen Persuratan Terhadap Perubahan Proses dan Peran Teknologi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Darmawan, D., & Marlin, S. (2020). Peran Masjid Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 2(1).
- Eko Yulianto, S. T. (2025). Buku Referensi Manajemen Masjid di Era Transformasi Digital: Aplikasi untuk Dewan Kemakmuran Masjid. CV Eureka Media Aksara.
- Faizal, M. A., Arta, A., Ni'mah, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 123-134.
- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., ... & Ambarita, P. D. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312-324.
- Hantono, S. E., Wijaya, S. F., & SE, M. (2025). Pengantar Manajemen. Penerbit Widina.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375.
- Haryono, K., & Sujarwo, A. (2023). Peningkatan layanan jemaah melalui implementasi sistem pengelolaan keuangan dan aset masjid berbasis web. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 22-34.
- Hizbullah, M., & Harahap, S. B. (2025). Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Kegiatan Dakwah: Studi Kasus Di Masjid Bandar Klippa. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 5(1), 113-120.
- Jannah, S. R., Nurfiza, S. R., & Lailan, A. (2026). Rekonstruksi Prosedur Pencatatan Dan Pendistribusian Arsip Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Administrasi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 3(1), 199-219.
- Jawahir, M., & Uyuni, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal Spektra*, 1(1), 36-43.
- Kausar, R., & Ihsan, M. (2025). Transformasi Digital Layanan Pendidikan: Integrasi Administrasi Publik Dan Manajemen Pendidikan Di Era Smart Governance. *Jurnal Humaniora & Sosial Sains*, 2(3), 446-453.
- Khasanah, N. L., Arisca, L., Hidayat, H., Hidayah, N., Purwanto, P., Annarawati, R., & Abidin, Z. (2023). Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya. *Jurnal Uluhan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-34.
- Luthfiyyah, N., & Uyuni, B. (2019). Pengembangan Masyarakat Berbasis Masjid Agung [Studi Kasus Masjid Agung Al-Barkah, Bekasi] Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam. *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 1(1), 1-9.
- Madum, M. (2025). Rekonstruksi Fungsi Masjid Darussalam Kebumen Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 22-31.
- Mahardika, B. T. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi manajemen masjid berbasis web

- (Studi kasus: Yayasan Masjid Darul Maarif Daa'ima Jakarta). *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(2).
- Masamah, U. (2020). Masjid, Peran Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak). *Mamba'ul'Ulum*, 69-92.
- Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., & Putra, Y. A. (2023). Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab Dan Dakwah*, 1(1), 249-258.
- Muhyiddin, A. S., & Umam, B. (2023). Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Berbasis Manajemen Masjid: Studi Pada Masjid Besar Al-Islah Kragan Rembang. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 155-182.
- Mukhsin, M. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7-15.
- Nabila, N. A., & Nasution, M. I. P. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Terintegrasi Terhadap Komunikasi Perusahaan. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 60-67.
- Natika, L. (2024). Transformasi Pelayanan Publik Di Era Digital: Menuju Pelayanan Masa Depan yang Lebih Baik. *The World of Public Administration Journal*, 6(1), 1-11.
- Naul, R., & Lamabelawa, M. I. (2025). Transformasi Digital Desa (Pelayanan Desa). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(4), 7326-7332.
- Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., & Setianingrum, N. (2025). Strategi Efektif Dalam Manajemen Perubahan: Membangun Ketahanan Organisasi di Era Digital. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 540-547.
- Oktarina, R., Iswandi, I., & Zahri, M. (2022). Eksistensi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 94-104.
- Putri, M. A., & Abdul Waid, M. S. I. (2023). Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan bagi Masyarakat Desa Kemangguan Kecamatan Alian (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).
- Putri, N. A. L. A., Rida, S., Andini, R. Y., & Mulia, S. (2023). Masjid Sebagai Pusat Peradaban Dan Kebudayaan Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(2), 504-514.
- Qadaruddin, Q., Nurkidam, A., & Firman, F. (2016). Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(2), 222-239.
- Qanita, R., Nursyafna, N., Fadhly, M., & Wismanto, W. (2025). Peran Masjid sebagai Lembaga Kaderisasi Umat di Tengah Dinamika Sosial: Sebuah Tinjauan Historis dan Kontemporer. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 01-11.
- Rahman, A. (2019). Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas. *Modul Pengembangan Komunitas*. Bogor: Program Pencanaan dan Pengembangan Komunitas P4W-LPPM Institutue Pertanian Bogor.
- Ridwan, M., Rewira, A. E., & Saefuddin, A. (2025). Digitalisasi Manajemen Masjid Dalam Membangun Efisiensi dan Transparansi Pengelolaan. *Ad-DA'WAH*, 23(2), 49-62.

- Rismanto, C., Metris, D., Rasyiddin, A., & Priyanto, R. (2025). Strategi Pengembangan Organisasi: Penerapan Metode Agile Melalui Transformasi Inovasi, Budaya Organisasi, Digitalisasi, Dan Manajemen Pemasaran Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 1-17.
- Saleh, Y., Rauf, A., Bempah, I., Singgili, H., Amin, N. S., Hasan, A. D. P., ... & Moilo, R. (2025). Pelatihan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Desa Duano. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 7-13.
- Saputra, W. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4073-4080.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494-1503.
- Suaib, M. S. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Adab.
- Sugiharto, S. E., Desna, M. R., Parisya, Z., & Nanda Maulana Azkari, L. (2025). Pemakmuran Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 3(4), 68-81.
- Tami, N. T., Handayani, F., & Firtanosa, A. (2024). Tantangan dan Peluang Manajemen Masjid di Era Digital. *Journal of Da'wah*, 3(1), 1-17.
- Tantarani, A., Wiarsih, K., Nurbarokah, R., Apriani, S., & Widyastuti, R. (2026). Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Komunikasi. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 107-111.
- Tsalis, F. A., & Ahmad, F. (2025). Optimalisasi Website untuk Pengelolaan Informasi dan Keuangan Masjid Baiturrahman di Jorong Cacang Randah. *TadrisReach: Journal of Educational Service*, 1(3), 529-541.
- ul Ain, Q., Iqbal, Z., Goraya, K., Saleem, M. A., Sajid, M. S., & Muhammad, G. (2024). Metode Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Balqis Nur.
- Waruwu, W. A., Mendrofa, M. S. D., Waruwu, E., & Gea, J. B. I. J. (2024). Analisis Manajemen Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Penatausahaan Administrasi di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 702-715.
- Wisudya, R. Y., Imam, S., & Wijaya, F. W. (2025). Sistem Informasi Pengelolaan Masjid Jami' Al-Khoir Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi (SINTEK)*, 5(1), 32-40.
- Yusman, Y., Putra, R. R., & Sinaga, I. (2024). Penerapan sistem informasi untuk meningkatkan tata kelola dan pelayanan publik di era digital. *Serasi Media Teknologi*.